

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan (2019) pelayanan kesehatan ibu dan anak meliputi berbagai upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan serta pemeliharaan yang optimal bagi ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi, anak balita, dan anak pra-sekolah. Upaya ini mencakup berbagai aspek, seperti pencegahan penyakit, perawatan selama kehamilan dan persalinan, pemberian nutrisi yang tepat, imunisasi, pendidikan kesehatan reproduksi, serta perawatan medis yang diperlukan untuk memastikan bahwa ibu dan anak dapat hidup sehat dan berkembang secara optimal. Dalam penerapan KIA, peran keluarga sangatlah besar dalam memengaruhi kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal maupun tahap-tahap krisis. Melalui pelaksanaan program KIA diharapkan dapat tercapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal, bagi ibu dan keluarganya untuk menuju Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) serta meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal yang merupakan landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya.

Kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal dan tahap-tahap krisis, merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Tahap awal kehidupan, seperti masa bayi dan balita, merupakan masa di mana anak mengalami pertumbuhan fisik yang cepat serta perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang signifikan. Pada tahap ini, penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap gizi, perawatan kesehatan, stimulasi perkembangan, dan keamanan anak. Untuk itu prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan adalah ibu dan anak. Hal ini dikarenakan ibu dan anak

merupakan kelompok yang rentan. Dikatakan rentan karena terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu serta fase tumbuh kembang pada anak. Sehingga kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di seluruh wilayah Indonesia.

Menurut Saleh *et al.* (2022) Kesejahteraan ibu dan anak turut dipengaruhi oleh proses perawatan yang dilakukan tidak berjalan secara berkesinambungan. *Continuity of Care (CoC)* merupakan layanan kebidanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana serta menurut Aprianti *et al.* (2023) Dampak yang akan timbul jika tidak dilakukan asuhan kebidanan yang berkesinambungan adalah dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi yang tidak ditangani sehingga menyebabkan penanganan yang terlambat terhadap komplikasi dan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas.

Menurut Fox *et al.* (2023) Di negara-negara berpenghasilan tinggi, CoC adalah salah satu strategi yang terbukti meningkatkan hasil ibu dengan persalinan normal, bayi baru lahir normal, meningkatkan pengalaman wanita, meningkatkan tingkat menyusui, dan mengurangi biaya perawatan kesehatan terkait melahirkan anak. Model ini memberi wanita perawatan dari bidan yang sama atau tim kecil bidan selama kehamilan, persalinan, dan periode pasca kelahiran dengan keterlibatan yang tepat dari tim bila diperlukan.

Tingginya angka kematian ibu tersebut membuat kesehatan ibu menjadi salah satu komitmen prioritas nasional. Pada tahun 2024 nanti, Kementerian Kesehatan Indonesia menargetkan angka kematian ibu di Indonesia dapat berkurang menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup dalam World Health Statistics disebutkan bahwa desain dan monitoring

dari program kesehatan ibu menjadi lemah karena ketidaklengkapan informasi mengenai frekuensi dan penyebab kematian, dan data tersebut paling jarang pada negara-negara yang memiliki angka kematian ibu tertinggi (WHO, 2019).

Menurut Kemenkes (2019) Terdapat beberapa strategi implementasi dari tujuan prioritas tersebut, di antaranya berupa peningkatan pelayanan maternal dan neonatal, peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan antenatal dan neonatal, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan terutama bidan, perbaikan sistem rujukan maternal, dan pencatatan kematian ibu di fasilitas pelayanan kesehatan.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan (2023) cakupan pada kunjungan ibu hamil 2023 mengalami penurunan (K1) sedangkan kunjungan ibu hamil (K4) mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya yaitu KN1 9.092 orang (70,8%), K4 10.526 orang (82,5%) sedangkan KN6 8.830 orang (69,2%).

Berdasarkan data rekapitulasi PWS KIA Puskesmas Cempaka Putih pada tahun 2023 diperoleh ibu hamil sebanyak 443 orang. Dari data tersebut ditemukan kunjungan ibu hamil K1 sebanyak 443 orang (100%), K4 sebanyak 364 orang (90,79%), ibu hamil dengan KEK 28 orang (19,32%), ibu hamil dengan anemia 61 orang (28,09%), ibu nifas sebanyak 420 orang (96,41%) bayi dengan BBLR 9 bayi (8,22%).

Melihat dari data diatas, sasaran KIA di Puskesmas Cempaka Putih untuk kunjungan ibu hamil dan ibu nifas cukup tinggi tetapi beberapa sasaran seperti ibu hamil KEK, anemia, dan BBLR belum mencapai target sasaran. Upaya dari Puskesmas untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, seperti PWS KIA, posyandu, dan kelas ibu hamil. Selain itu karena permasalahan KEK, anemia, dan BBLR yang

lumayan banyak puskesmas lebih berupaya memberi edukasi pentingnya kerjasama antara tenaga kesehatan dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan resiko tinggi selama kehamilan. Upaya untuk memantau serta mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi ibu dan bayi dari masa kehamilan hingga pemakaian kontrasepsi.

CoC sebagai upaya untuk membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi dari masa kehamilan sampai ibu menggunakan alat kontrasepsi, pada ibu dengan kebutuhan khusus membutuhkan penanganan dan perhatian dari pemerintah dan tenaga kesehatan yang lebih karena berpotensi terjadi komplikasi yang lebih besar, petugas kesehatan khususnya Bidan berperan sangat penting dalam hal ini (Ariani *et al.*, 2022).

Pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi dan pelayanan kesehatan seksual diselenggarakan dengan pendekatan promotive, preventif, kuratif dan rehabilitative yang dilaksanakan secara menyeluruh terpadu dan berkesinambungan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku (Permenkes RI, 2021).

Pemantauan kesehatan ibu diawali dari pelayanan Antenatal Care (ANC) terpadu guna memperoleh pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi ibu hamil dalam menjalankan perannya sebagai perempuan, istri dan ibu serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat dijadikan penulis sebagai gambaran pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif untuk melaksanakan Asuhan CoC pada Ny. M di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kecamatan Banjarmasin Timur Tahun 2024. Untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di Kalimantan Selatan.

1.2 Tujuan Asuhan

1.2.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan, menggunakan pola pikir manajemen kebidanan secara tepat sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan dimana dituangkan dalam karya ilmiah dengan metode studi kasus.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan dengan menggunakan manajemen kebidanan secara tepat pada ibu hamil mulai 30 minggu sampai 40 minggu usia kehamilan, menolong persalinan, nifas 6 jam hingga 6 minggu masa nifas, bayi baru lahir, neonatus dan KB.

1.2.2.2 Melaksanakan pendokumentasian manajemen kebidanan dengan menggunakan metode “SOAP”

1.2.2.3 Menganalisis kasus yang dihadapi berdasarkan teori yang ada.

1.2.2.4 Membuat laporan ilmiah tentang kasus yang dihadapi

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Klien

Klien bisa mengetahui dan mendapatkan pelayanan secara CoC sesuai standar yang berkualitas agar dapat menjalani kehamilannya dengan aman dan persalinan yang selamat

sehingga kondisi kesehatan ibu dan bayi terpantau.

1.3.2 Bagi Lahan Praktik

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam memberikan pelayanan CoC yang berhasil guna mendeteksi dini adanya komplikasi dan kegawatdaruratan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (KB) serta upaya mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

1.3.3 Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa didalam meningkatkan proses pembelajaran dan menjadi data dasar untuk melakukan asuhan CoC selanjutnya.

1.3.4 Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai sarana belajar pada asuhan CoC untuk mengimplementasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam rangka menambah wawasan serta dapat mempelajari kesenjangan yang terjadi dilapangan.

1.4 Waktu dan Tempat

1.4.1 Waktu

Waktu pengambilan asuhan ini dimulai dari 26 September 2023 sampai penyelesaian laporan tugas akhir (LTA).

1.4.2 Tempat

Pelayanan asuhan CoC dilakukan di Bidan Praktik Mandiri (PMB) HS di Jl. Benua Anyar sedangkan pasien di Wilayah Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Timur, Provinsi Kalimantan Selatan.